

## ABSTRACT

Widi Kumalasari (2004): **The Idea of Feminism Revealed in The Female Characters in Lorraine Hansberry's *A Raisin in the Sun***, Yogyakarta: Departement of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

*A Raisin in the Sun* is an American literary work in a form of play that was created in 1959. Mainly this study is aimed to reveal the ideas of feminism through the three female major characters such as Lena Younger (Mama), Beneatha Younger, and Ruth Younger. It originates from the imbalance relationship between men and women within which women are positioned to be subordinated to men in the real life. Gaining equality in the relationship of the two sexes is the focus of the novel to create a new position for women.

There are two problems that will be discussed in this analysis. The first problem is about how the major characters are characterized. The second problem is how the idea of feminism are revealed by those major characters.

In this thesis, the writer uses the feminist approach. It is used to analyze what are the ideas of feminism, which are revealed in female characters in the *A Raisin in the Sun*.

The result of this thesis shows that there is the fact about ideas of feminism in the characterization of the characters from the beginning until the end. The idea of feminism grow up in the way Mama struggles to bear her children without a husband and she must face the racial oppression from Mr. Lindner. Beneatha's oppression comes from her brother, Walter when she has ambitious to be a doctor. She also reject her boy friend, George Murchinson who is only attracted to her because she is pretty not her mind. Ruth changes to be an active wife who does not always wait for what her husband tells her to do and gives her marriage second change with the aim to find her happiness.

Finally, the three female characters can face the men oppression and the racial oppression. They become strong enough with discrimination that they receive. They want to prove that women are not always brainless and they have opportunity to develop their brain and skills in many are.

## ABSTRAK

Widi Kumalasari (2004): **The Idea of Feminism Revealed in the Female Characters in Lorraine Hansberry's *A Raisin in the Sun***, Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Program Studi Sastra Inggris, Fakultas sastra, Universitas Sanata Dharma.

*A Raisin in the Sun* adalah sebuah karya sastra Amerika dalam bentuk drama yang dibuat pada tahun 1959. Secara garis besar, skripsi ini bertujuan untuk mengungkap ide-ide feminisme dalam novel tersebut melalui tiga tokoh perempuannya seperti Lena Younger (Mama), Beneatha Younger, and Ruth Younger. Ini bermula dari hubungan yang timpang antara pria dan wanita yang di dalamnya wanita diposisikan lebih rendah dari pria. Pencapaian persamaan dalam hubungan keduanya merupakan pusat perhatian novel ini untuk menciptakan posisi yang baru bagi wanita.

Ada dua permasalahan yang akan didiskusikan dalam skripsi ini. Permasalahan yang pertama adalah tentang karakterisasi tokoh tokoh utamanya. Permasalahan yang kedua adalah tentang nilai nilai feminisme yang dibawakan oleh tokoh-tokoh utama tersebut.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan feminisme. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengetahui ide-ide feminisme apa sajakah yang muncul pada tokoh wanita dalam *A Raisin in the Sun*.

Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa adanya fakta tentang ide-ide feminisme pada karakterisasi para tokoh sejak awal sampai akhir cerita. Ide feminisme terlihat pada cara Mama berjuang untuk membesarkan anak-anaknya tanpa seorang suami dan dia juga harus menghadapi tekanan rasial dari Lindner. Tekanan pada Beneatha datang dari kakaknya laki-laki Walter, ketika dia punya ambisi untuk menjadi dokter. Dia juga menolak kekasihnya yang hanya tertarik padanya karena dia cantik bukan karena pikirannya. Ruth berubah menjadi istri yang aktif yang tidak selalu menunggu apa yang suaminya katakan untuk dilakukannya dan memberi kesempatan kedua pada perkawinannya yang bertujuan untuk menemukan kebahagiaannya.

Akhirnya ketiga karakter wanita itu dapat menghadapi tekanan dari laki-laki dan tekanan rasial. Mereka menjadi kuat dalam menghadapi diskriminasi yang mereka terima. Mereka ingin membuktikan bahwa tidak semua wanita itu bodoh dan mereka mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pikiran dan ketrampilannya dalam semua area.